

**ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INVESTASI ASING SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR
INDUSTRI DI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ilmu Ekonomi**

Oleh :

SESAR FEBY RUSADI

0511010058 / FE / IE

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2010**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayahnya yang telah dilimpahkan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu kewajiban mahasiswa untuk memenuhi tugas dan syarat akhir akademis di Perguruan Tinggi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “ **Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Di Jawa Timur**”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, bantuan, bimbingan, serta motivasi yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Marseto D.S, Msi, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.
4. Ibu Dra. EC. Titik Nurhidayati, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan suatu

5. Segenap staf pengajar dan staf kantor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu dan pelayanan akademik bagi penulis dan semua mahasiswa UPN.
6. Kedua orang tuaku yang tercinta dan adikku, yang telah memberikan support, do’a, semangat dan dorongan moral serta spiritualnya yang telah tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik baiknya
7. Keluarga besar HIMIESPA terutama kepengurusan periode 2006 - 2007, yang telah memberikan dorongan motivasi untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhir kata yang dapat terucapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan, semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal.

Wassallamualaikum Wr.Wb

Surabaya, April 2010

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumasan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1. Investasi	10
2.2.1.1. Definisi investasi	10
2.2.1.2. Teori Mengenai investasi	12
2.2.1.3. Macam - Macam investasi	14
2.2.2. Pengertian Investasi Sektor Pertanian.....	15
2.2.2.1. Definisi Investasi Sektor Pertanian.....	15
2.2.2.2. Ciri – Ciri Umum Pertanian.....	16

2.2.3. Pengertian Industri.....	18
2.2.3.1. Definisi Investasi Sektor Industri.....	18
2.2.4. IHSG	20
2.2.4.1. Pengertian IHSG	20
2.2.4.2. Penentuan Harga Saham	23
2.2.5. PDRB.....	23
2.2.5.1. Pengertian PDRB.....	23
2.2.5.2. Kegunaan Statistik PDRB.....	26
2.2.6. Tingkat Suku Bunga	28
2.2.6.1. Pengertian Tingkat Suku Bunga	28
2.2.6.2. Teori Tentang Tingkat Suku Bunga	28
2.2.6.3. Fungsi Tingkat Suku Bunga Dalam Perekonomian.....	31
2.2.7. Inflasi.....	32
2.2.7.1. Pengertian Inflasi.....	32
2.2.7.2. Jenis Inflasi.....	34
2.2.7.3. Pengendalian Inflasi.....	37
2.2.7.4. Efek Inflasi.....	39
2.2.7.5. Dampak Inflasi Terhadap Investasi.....	40
2.3. Kerangka Pikir	41
2.4. Hipotesis	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	45
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	47
3.2.1. Jenis Dan Sumber Data.....	47
3.2.1.1. Jenis Data.....	47
3.2.1.2. Sumber Data.....	47
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.....	48
3.4.1. Asumsi Klasik.....	48
3.4.2. Teknik Analisis.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	57
4.1.1. Kondisi Geografis di Jawa Timur.....	57
4.1.2. Perkembangan Investasi di Jawa Timur.....	58
4.2. Deskripsi Hasil penelitian.....	60
4.2.1. Perkembangan Investasi Penanaman Modal	
Asing Sektor Pertanian Dan Industri.....	60
4.2.2. Perkembangan IHSG.....	61
4.2.3. Perkembangan PDRB.....	62
4.2.4. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit.....	63
4.2.5. Perkembangan Inflasi.....	64
4.3. Hasil Analisis Regresi klasik (BLUE).....	66
4.3.1. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	70

4.3.2. Uji Hipotesis Secara parsial.....	72
--	----

4.3.3. Pembahasan.....	74
------------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan.....	76
--------------------	----

b. Saran.....	78
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perkembangan Investasi PMA sektor Pertanian dan Industri.....	61
Tabel 2. Perkembangan IHSG.....	62
Tabel 3. Perkembangan PDRB.....	63
Tabel 4. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Kredit Investasi	64
Tabel 5. Perkembangan Inflasi.....	65
Tabel 6. Tes Autokorelasi	68
Tabel 7. Tes Multikolinier	68
Tabel 8. Tes Heterokedastisitas.....	69
Tabel 9. Analisis Varian (Anova)	72
Tabel 10. Hasil Analisis Variabel	73
Tabel 11. Hasil Koefisien Variabel Independen	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kurva Marginal Efficiency of Investment	13
Gambar 2. Fungsi Investasi Otonom dan Terimbas	14
Gambar 3. Teori Klasik Tentang Tingkat Suku Bunga	29
Gambar 4. Teori Keynes Tentang Tingkat Bunga	31
Gambar 5. Demand Pull Inflation.....	35
Gambar 6. Cost Push Inflation.....	36
Gambar 7. Kerangka Pikir.....	44
Gambar 8. Kurva Durbin Watson.....	50
Gambar 9. Kurva Uji f.....	54
Gambar 10. Kurva Uji t.....	56
Gambar 11. Kurva Statistik Durbin Watson	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Data Input
Lampiran 2	:	Regression Variabel Entered/Removed Model Summary Anova
Lampiran 3	:	Coefficients Collinierity Diagnostics
Lampiran 4	:	Residuals Statitics Nonparametric Correlations Correlations
Lampiran 5	:	Regression Variabel Entered/Removed Model Summary Anova
Lampiran 6	:	Coefficients Collinierity Diagnostics
Lampiran 7	:	Residuals Statitics Nonparametric Correlations Correlations
Lampiran 8	:	Tabel Uji F
Lampiran 9	:	Tabel Uji T
Lampiran 10	:	Tabel Durbin - Watson

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ASING SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR INDUSTRI DI JAWA TIMUR

Oleh :

Sesar Feby Rusadi

Abstraksi

Modal merupakan pendorong perkembangan ekonomi dan merupakan sumber untuk menaikkan tenaga produksi yang semuanya membutuhkan kepandaian penduduknya dan mengadakan investasi dan mengolahnya, selain itu ditentukan pula adanya pendorong untuk mengadakan investasi atas dana yang diperoleh dari tabungan masyarakat maupun pinjaman luar negeri. Sehubungan dengan itu diperlukan upaya peningkatan pergerakan dana dari dalam negeri. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian setiap negara senantiasa menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat kalangan swasta dalam negeri, tapi juga investor asing.

Penelitian ini menggunakan data skunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur mulai tahun 1994-2008. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan alat bantu computer program Statistic Program for Social Science (SPSS) Versi 13.0 yang menunjukkan pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dan variable terikat.

Dengan melihat hasil uji signifikansi Variabel Independen terhadap Investasi tersebut di sektor Pertanian (Y1), sektor Industri (Y2), maka (1) Dapat diketahui bahwa Variabel Inflasi (X4) merupakan Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Investasi. (2) Dengan melihat hasil koefesien Variable Independen Indeks Harga Saham Gabungan (X1), Produk Domestik Regional Bruto (X2),Tingkat Suku Bunga (X3) maka dapat disimpulkan bahwa sektor Industri (Y2) yang mempunyai hasil koefesien yang lebih besar dari pada sektor Pertanian (Y1) (3) Dengan melihat hasil koefesien Variabel Independen Inflasi (X4) maka dapat disimpulkan bahwa sektor Industri (Y2) merupakan sektor yang paling dominan dalam meningkatkan pertumbuhan Industri di Jawa Timur.

Kata Kunci : Indeks Harga Saham Gabungan (X1), Produk Domestik Regional Bruto (X2),Tingkat Suku Bunga (X3), Inflasi (X4) terhadap Investasi Sektor Pertanian (Y1), Investasi Sektor Industri (Y2)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Langkah awal pembangunan ekonomi terletak pada investasi. Investasi atau penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pembangunan ekonomi yang mencerminkan maraklesusnya suatu pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan pembangunan, setiap sektor senantiasa berusaha menciptakan iklim usaha yang kondusif dan pasti sehingga mampu menarik investasi yang sebesar-besarnya. Pengairan iklim investasi di Indonesia di mulai semenjak berlakunya Undang-Undang No. 1/tahun 1967 yang disempurnakan menjadi Undang-Undang No. 11/tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing (PMA), Undang-Undang No. 6 / tahun 1968 yang disempurnakan menjadi Undang-Undang No. 12 / tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi cenderung meningkatkan dari waktu. Walaupun demikian pada tahun-tahun tertentu sempat mengalami penurunan. (Dumairy, 1997 : 132)

Indonesia sebagai negara yang sedang membangun tentu saja sangat membutuhkan dana, dimana sumber dana ini diperoleh baik berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Untuk mempertahankan pembangunan ekonomi yang memadai, maka diperlukan dana investasi yang cukup tinggi (Anonim, 2000 : 83).

Ketertinggalan Indonesia dalam hal pemulihan ekonomi dibanding dengan Malaysia, Thailand, Korea Selatan akibat krisis ekonomi global yang melanda negara-negara di Asia, ditambah dengan adanya kondisi politik dan keamanan Indonesia yang tidak stabil sehingga berakibat pada pelarian dana keluar negeri, yang diungkap oleh Nopirin (1998 : 174) bahwa kepanikan yang terjadi di dalam negeri akan menyebabkan larinya dana keluar negeri. Hal ini membuat pemerintah berupaya meningkatkan Penanaman Modal Asing (PMA) sambil berupaya keras untuk menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia dengan berusaha menstabilkan kondisi politik dan keamanan negara.

Dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi tidak akan lepas akan kebutuhan penanaman modal atau investasi, karena investasi adalah kebutuhan utama dalam pembangunan yang menghendaki adanya tingkat pertumbuhan. Menyadari pentingnya investasi dalam pembangunan ekonomi maka pemerintah berusaha meningkatkan pengeluaran serta kebijaksanaan guna mendorong sektor swasta untuk ikut dalam memperkuat tumbuhnya perekonomian. Banyaknya investasi yang direalisasikan di dalam suatu Negara yang bersangkutan, sedangkan sedikitnya investasi akan menunjukkan lambannya laju pertumbuhan ekonomi. (Rosyidi, 1991 : 10).

Investasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka menciptakan taraf hidup masyarakat. Hal ini dapat dimengerti karena investasi pada dasarnya dimaksudkan untuk menambah kapasitas produk nasional. Dengan bertambahnya kapasitas produksi nasional maka

bertambah pula kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa. Dimana selanjutnya taraf hidup dan kemakmuran masyarakat akan meningkatkan karena tersedianya alat kebutuhan masyarakat bertambah. (Anonim, 2002 : 18)

Perkembangan PMA di Jawa Timur dapat mengalami pasang-surut, disini nilai investasi (PMA) dapat dijelaskan atau diuraikan dalam waktu enam tahun terakhir. Dimana pada tahun 2005 investasi yang dihasilkan sebesar 539.098 (ribu US\$) dengan mendapatkan 78 proyek. Pada tahun 2006 investasi yang dihasilkan sebesar 1.467.546 (ribu US\$) dengan mendapatkan 83 proyek, dengan demikian investasi mengalami kenaikan. Pada tahun 2007 investasi yang dihasilkan sebesar 855.227 (ribu US\$) dengan mendapatkan 85 proyek, sehingga investasi (PMA) mengalami penurunan ditahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2008 investasi (PMA) mengalami kenaikan dengan mendapatkan 93 proyek dan dengan nilai investasi yang dihasilkan sebesar 2.676.883 (ribu US\$). Jika terjadi kenaikan terus menerus pada penanaman modal atau investasi (PMA) maka pemerintah dapat memperbaiki perekonomian yang sedang goyah secara berangsur-angsur. Sedangkan penurunan investasi terjadi, disebabkan oleh berkurangnya minat investor untuk menanamkan modalnya di Jawa Timur. (BPS Propinsi Jawa Timur : 2009).

Dalam upaya untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya di Daerah Tingkat I Jawa Timur, berbagai kebijaksanaan yang memperlonggar ketentuan-ketentuan dan menyederhanakan prosedur

penanaman modal telah ditetapkan pemerintah guna menciptakan iklim penanaman modal yang lebih baik. Ketidakstabilan perekonomian (krisis moneter) yang terjadi di Indonesia juga menjadi penyebab turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. (Anonim, 2002 : 20).

Tingkat Suku Bunga yang menurun atau meningkat juga akan menjadi penyebab turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya, karena investor tidak mau berspekulasi terhadap keuntungan atau kerugian modalnya.

Perkembangan nilai inflasi juga terjadi pasang-surut, disini juga dijelaskan atau diuraikan perkembangan nilai tinggi rendahnya nilai inflasi pada lima tahun terakhir. Menurut data yang diperoleh BPS Propinsi Jawa Timur, dimana nilai inflasi pada tahun 2004 sebesar 5,92 %. Nilai inflasi pada tahun 2005 sebesar 14,12% sehingga mengalami kenaikan. Pada tahun 2006 mengalami penurunan dengan nilai inflasi sebesar 6,71 %. Sedangkan pada tahun 2007 mengalami penurunan dengan nilai inflasi sebesar 6,27%. Kenaikan terjadi pada tahun 2008 dengan nilai inflasi sebesar 9,66% (BPS Propinsi Jawa Timur : 2009)

Masalah tinggi rendahnya inflasi akan menjadi faktor penting yang menjadi pertimbangan para investor asing untuk menanamkan modalnya khususnya di Jawa Timur. Karena hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya biaya produksi yang mesti dikeluarkan terutama bagi para investor. Dalam melaksanakan program pembangunan sudah tentu tidak bisa lepas dari konsekuensi pembiayaan yang cukup besar, dimana setiap

tahunnya dibutuhkan dana yang semakin meningkat, sejalan dengan bertambahnya harapan-harapan dalam upaya mencapai keadaan yang lebih baik (BPS Propinsi Jawa Timur : 2009).

Berdasarkan data tersebut diatas, maka investasi mengalami kenaikan namun masih terdapat kesenjangan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji seberapa besar pengaruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi Asing Sektor Pertanian dan Sektor Industri di Jawa Timur, terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah IHSG, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap investasi asing sektor pertanian dan investasi sektor industri di jawa timur ?
- 2) Faktor manakah yang paling dominan terhadap investasi asing sektor pertanian sektor industri di Jawa timur ?
- 3) Apakah ada perbedaan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap investasi asing sektor pertanian dan investasi sektor industri di Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengaruh IHSG, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi terhadap investasi asing sektor pertanian dan sektor industri di Jawa Timur.
- 2) Untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap investasi asing sektor pertanian dan sektor industri di Jawa Timur.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan faktor – faktor yang berpengaruh pada investasi asing sektor pertanian dan sektor industri di Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain ;

1. Sebagai bahan informasi mengenai faktor-faktor yang menentukan . investasi sektor pertanian dan sektor industri di Jawa Timur.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan datang.